

ABSTRAKSI

Australia adalah salah satu negara yang menjadi primadona bagi para imigran dan pengungsi, khususnya mereka yang menempuh jalur laut. Kondisi ini sayangnya, tidak disertai dengan penerimaan oleh pemerintah dan masyarakat Australia. Hingga akhirnya, kebijakan yang diformulasikan pun seakan menutup kemungkinan untuk para imigran dan pengungsi dapat masuk ke wilayah kedaulatan Australia. Kebijakan terkait isi imigrasi dan pengungsi ini juga seringkali menjadi salah satu mesin utama bagi para calon pemimpin untuk dapat menggalang dukungan dalam pemilihan umum. Sebagaimana yang dilakukan oleh Tony Abbott yang menggagas *Stop the Boat Policy*. Sebagai kebijakan publik, *Stop the Boat Policy* memiliki pro dan kontra yang menandai dinamikanya sendiri. Dimana dinamika tersebut juga turut berpengaruh terhadap tingkat legitimasi dari *decision maker* dari kebijakan ini, yakni Tony Abbott dan posisinya sebagai Perdana Menteri di Australia.

Kata Kunci: Kebijakan Imigrasi, Stop the Boat Policy, Legitimasi, Tony Abbott, Australia

ABSTRACT

Australia is one of the most popular countries which has been the main destination for immigrants and refugees who traveled by sea. This condition unfortunately, is not followed by the reception of Australian government and citizens. Eventually, the policy which has been formulated is likely closing all the opportunities for the immigrants and refugees to enter Australian territory. Immigration policy, frequently, become the major booster for the Australian Prime Minister candidate to gain more supports for the general election. As what Tony Abbott did, when he proposed and implemented Stop the Boat Policy. Stop the Boat Policy as a public policy has its own pros and cons which designated its own dynamics. The dynamics of Stop the Boat Policy also will influence the decision maker of this policy, who is Tony Abbott and his position as a Prime Minister of Australia.

Keywords: Immigration Policy, Stop the Boat Policy, Legitimacy, Tony Abbott, Australia